



# **RENCANA STRATEGIS**

**DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN SAMPANG  
TAHUN 2019-2024**

**PEMERINTAH KABUPATEN SAMPANG  
2019**

## **BAB I PENDAHULUAN**

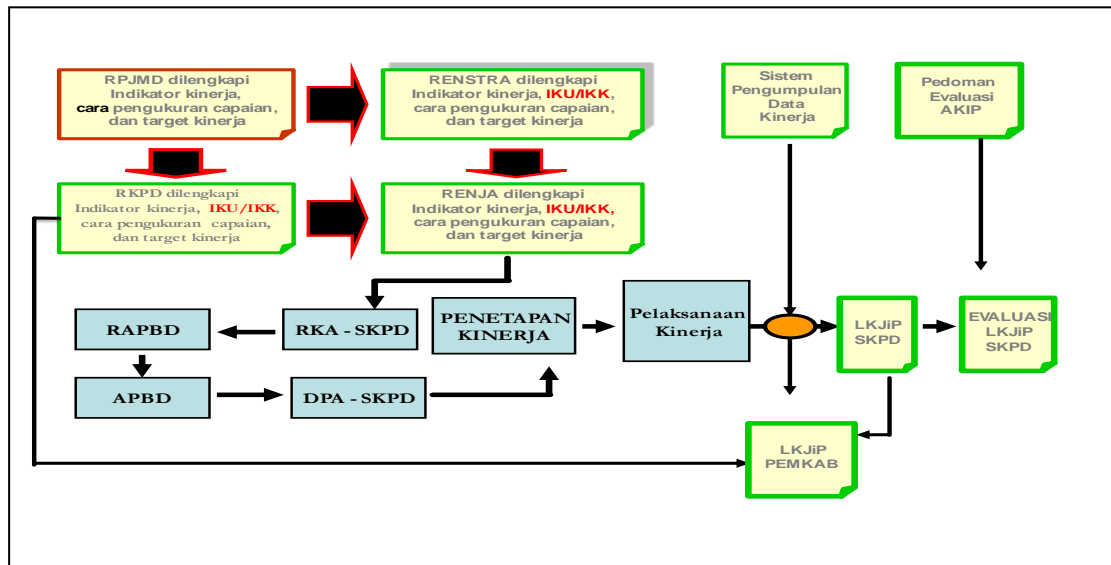
### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian adalah mata pencaharian pokok masyarakat Sampang. Seyogyanya pelayanan pemerintah di bidang pertanian berorientasi pada peningkatan pembangunan pertanian. Paradigma ini membutuhkan perencanaan secara sistematis dan berorientasi out come pada peningkatan produksi, produktivitas serta pendapatan petani dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dalam konsep pembangunan pertanian yang mandiri, agribisnis, dan berkelanjutan juga merupakan tolok ukur meningkatnya perkembangan ekonomi. Untuk mencapai itu semua disusun langkah-langkah strategis, fokus, terarah dan terukur dalam rencana strategis pembangunan pertanian Kabupaten Sampang.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Tahun 2019 – 2024 ini merupakan dokumen perencanaan yang menggambarkan arah program pertanian ke depan yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yaitu tahun 2019 – 2024. Renstra disusun secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggali isu-isu strategis dan permasalahan pembangunan pertanian sehingga didapat kometmen masa depan Dinas Pertanian. Selanjutnya dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada, dilakukan perumusan tujuan, sasaran, strategi dan kebijakan yang dikembangkan menjadi program dan kegiatan dengan indikator kinerja yang terukur selama lima tahun ke depan.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Sampang Tahun 2019 - 2024, dalam kaitannya dengan sistem perencanaan pembangunan bukanlah dokumen perencanaan yang berdiri sendiri, tetapi mempunyai kaitan dengan dokumen perencanaan yang lainnya baik pada tingkat SKPD maupun kabupaten. Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) ini mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005 –2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019 – 2024 dan Renstra Pemerintah Daerah Provinsi.

Hubungan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Sampang Tahun 2019 - 2024 dengan dokumen perencanaan lainnya baik dalam hal sistem perencanaan pembangunan maupun sistem keuangan selengkapnya disajikan sebagaimana gambar berikut :



Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

### Diagram. Alur Hubungan Rencana Strategis (RENSTRA) dengan RPJMD

RPJMD Kabupaten Sampang setiap tahunnya dalam periode perencanaan dijabarkan dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Sampang. RKPD sendiri nantinya akan menjadi acuan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Sampang dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dengan demikian RKT Dinas Pertanian Kabupaten Sampang setiap tahunnya juga merupakan jabaran lebih lanjut dari Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Sampang. Selanjutnya dari RKT tersebut disusun Rencana Kerja Anggaran (RKA), dimana setelah melalui proses pembahasan dan pengesahan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) dan DPRD Kabupaten Sampang untuk disahkan menjadi APBD, kemudian ditetapkan sebagai Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA).

## 1.2 Landasan Hukum

Landasan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Sampang adalah :

1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional ;
2. Undang – undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional ;
3. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah ;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Rancangan Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi, Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor : 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah
8. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sampang Tahun 2019-2024
9. Peraturan Bupati Sampang Nomor : 69 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sampang

### **1.3 Maksud Dan Tujuan**

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Sampang ini dimaksudkan untuk :

- a) Memberikan arahan bagi seluruh jajaran pejabat dan staf dilingkungan Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas dan pelayanannya kepada masyarakat ;
- b) Mewujudkan sinkronisasi pembangunan di daerah khususnya antara target kinerja dalam RPJMD Kabupaten Sampang dengan Restra Dinas Pertanian Kabupaten Sampang ;
- c) Mewujudkan keadaan yang diinginkan dalam waktu 5 (lima) tahun mendatang dalam urusan pertanian, dalam rangka kelanjutan pembangunan jangka panjang, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita masyarakat Kabupaten Sampang.

Adapun tujuan disusunnya Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian adalah :

- a) Memberikan pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) pada Dinas Pertanian Kabupaten Sampang ;

- b) Memberikan arahan dalam penyusunan rencana pembangunan tahunan daerah dalam bentuk Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian Kabupaten Sampang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Sampang Tahun 2019 - 2024 ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Landasan Hukum
- 1.3 Maksud dan Tujuan
- 1.4 Sistematika Penulisan

BAB II : GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

- 2.1 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah
- 2.2 Sumber Daya Perangkat Daerah
- 2.3 Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah
- 2.4 Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

BAB III : PERMASALAHAN DAN ISU ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

- 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan
- 3.2 Telaah Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
- 3.3 Telaah Renstra K/L dan Renstra Perangkat Daerah Provinsi
- 3.4 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis
- 3.5 Penentuan Isu Isu Strategis

BAB IV : TUJUAN DAN SASARAN

- 4.1 Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah

BAB V : STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

- 5.1 Strategi
- 5.2 Kebijakan

BAB VI : RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

BAB VII: KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

BAB VIII : PENUTUP

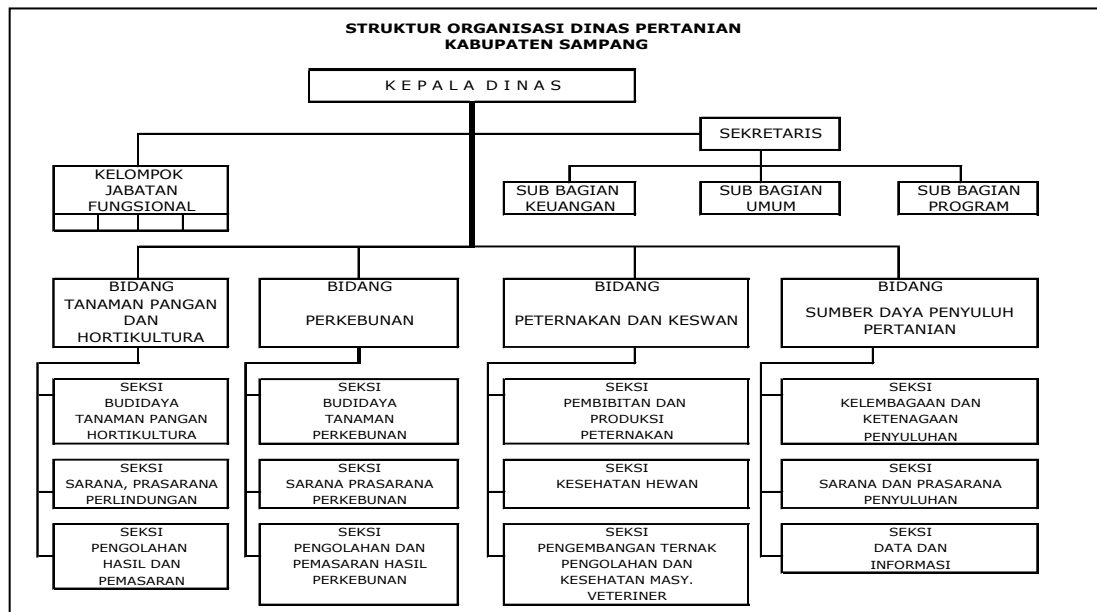
## BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

### 2.1 Tugas, Fungsi Dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Sampang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor : 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah dan Peraturan Bupati Sampang Nomor : 53 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Sampang. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Sampang sebagai berikut :

Gambar Struktur Organisasi Dinas Pertanian ditunjukkan dalam gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1: Struktur Organisasi Dinas Pertanian



Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Dinas Pertanian sebagaimana Peraturan Daerah Kabupaten Sampang Nomor : 11 Tahun 2008 memiliki tugas, fungsi dan tata kerja sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang pertanian;
2. Dinas Pertanian dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah;

3. Dinas Pertanian mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan rumah tangga Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Bupati serta melakukan tugas konsultatif dan koordinatif dibidang pertanian.

Struktur organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, membawahi :
  - a. Sub Bagian Umum
  - b. Sub Bagian Keuangan
  - c. Sub Bagian Program
3. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, membawahi :
  - a. Seksi Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - b. Seksi Sarana, Prasarana dan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura
  - c. Seksi Pengolahan Hasil dan Pemasaran
4. Bidang Perkebunan, membawahi :
  - a. Seksi Budidaya Tanaman Perkebunan
  - b. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan
  - c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan
5. Bidang Peternakan, membawahi :
  - a. Seksi Pembibitan dan Produksi Produksi Peternakan
  - b. Seksi Kesehatan Hewan
  - c. Seksi Pengembangan Ternak, Pengolahan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
6. Bidang Sumber Daya dan Penyuluh Pertanian, membawahi :
  - a. Seksi Kelembagaan dan Ketenagaan Penyuluhan
  - b. Seksi Sarana dan Prasarana Penyuluhan
  - c. Seksi Data dan Informasi
7. Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional di Dinas Pertanian Kabupaten Sampang terdiri dari petugas lapangan, yan terdiri dari penyuluh pertanian dan petugas peternakan.

Secara rinci untuk melaksanakan tugas pokoknya, Dinas Pertanian mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

- a) Penyusunan kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan dan hortikultura.
  - b) Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih tanaman pangan dan hortikultura
  - c) Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura
  - d) Peningkatan produksi bidang tanaman pangan dan hortikultura
  - e) Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, bencana alam, dampak perubahan iklim tanaman pangan dan hortikultura.
  - f) Pengembangan potensi dan sarana dan prasarana pertanian.
  - g) Peningkatan mutu pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan dan hortikultura.
  - h) Pemberian izin usaha/rekomendasi tanaman pangan dan hortikultura.
  - i) Pemantauan dan evaluasi tanaman pangan dan hortikultura.
  - j) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas.
2. Bidang Perkebunan
- a) Penyusunan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi bidang perkebunan.
  - b) Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih bidang perkebunan.
  - c) Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana bidang perkebunan.
  - d) Pelaksanaan pembinaan pemanfaatan sarana dan prasarana perkebunan.
  - e) Pengawasan mutu dan peredaran benih bidang perkebunan.
  - f) Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi bidang perkebunan.
  - g) Pelaksanaan intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi tanaman perkebunan.
  - h) Pengendalian dan pengendalian hama penyakit bidang perkebunan.
  - i) Pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.
  - j) Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis bidang perkebunan.
  - k) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang perkebunan.
  - l) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Dinas Pertanian sesuai dengan bidang tugasnya.



3. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

- a) Penyusunan kebijakan pembibitan, produksi, peternakan dan kesehatan hewan, perlindungan serta pengolahan dan pemasaran hasil bidang peternakan.
- b) Pengolahan sumber daya genetic hewan.
- c) Perencanaan kebutuhan dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak.
- d) Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak.
- e) Pengendalian penyakit hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
- f) Pengawasan peredaran dan penggunaan serta sertifikasi benih/bibit ternak, pakan, hijauan pakan ternak dan obat hewan.
- g) Pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan pupuk hewan.
- h) Pelaksanaan sertifikasi persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan.
- i) Pemberian izin/rekomendasi bidang peternakan, kesehatan hewan, dan kesehatan masyarakat veteriner.
- j) Pemberian bimbingan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil bidang peternakan.
- k) Pemantauan dan evaluasi bidang peternakan dan kesehatan hewan.
- l) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pertanian sesuai dengan bidang tugasnya.

4. Bidang Sumber Daya dan Penyuluh Pertanian

- a) Penyusunan kebijakan, program penyuluhan dan pengembangan SDM pertenaian dan peternakan.
- b) Pelaksanaan penyuluhan dan mengembangkan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan pertanian dan peternakan.
- c) Pengelolaan kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan.
- d) Pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi, media, serta informasi penyuluhan pertanian dan peternakan.
- e) Pelaksanaan pembinaan pengembangan kerjasama, kemitraan, sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan pertanian dan peternakan.
- f) Pengembangan kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan petani serta forum kegiatan bagi petani/kelembagaan petani.
- g) Peningkatan kapasitas penyuluhan pertanian dan peternakan.

- h) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pertanian dan peternakan bagi penyuluh dan petani
- i) Pelaksanaan monitoring, supervise dan evaluasi pelaksanaan bidang penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian dan peternakan.
- j) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pertanian sesuai dengan bidang tugasnya.

## 2.2 Sumber Daya Perangkat Daerah

Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugasnya didukung dengan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 156 orang pegawai yang terdiri dari 119 orang PNS dan 37 orang honorer.

Pegawai PNS terbagi dalam golongan dan pendidikan ditunjukkan dalam tabel 2.2.1 berikut :

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Menurut Golongan (orang)

No.	Golongan	Jumlah Pegawai
1.	Golongan I	1
2.	Golongan II	31
3.	Golongan III	62
4.	Golongan IV	25
5.	Honorar	37
<b>JUMLAH</b>		<b>156</b>

Rata-rata kondisi sarana dan prasarana penunjang Dinas Pertanian dalam kondisi baik. Sebagian sarana dan prasarana kondisi yang kurang baik lebih disebabkan karena melebihi umur ekonomis sehingga perlu adanya pengadaan sarana baru. Sarana dan prasarana penunjang dinas antara lain ditunjukkan dalam tabel 2.2.2 berikut :

Tabel 2.2.2: Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Tahun Perolehan	Jumlah barang	Kondisi
1	Lemari Piala	1989	1 Unit	Baik
2	Kursi Lipat	2006	5 Unit	Baik
3	Meja Resepsionis	2013	3 Unit	Baik
4	Kursi Tamu/sofa	-	5 Unit	Baik
5	Lemari	-	1 Unit	Baik
6	Etalase	-	1 Unit	Baik
7	Kursi Putar	-	2 Unit	Baik
8	Dispenser	-	1 Unit	Baik
9	Galon	-	1 Unit	Baik

10	TV LCD	-	1 Unit	Baik
11	Tempat Sampah	-	1 Unit	Baik
12	Sound system	2017	1 Unit	Baik
13	Finger Print	2018	1 Unit	Baik
14	Gambar Presiden	1978	1 Unit	Baik
15	Gambar Wakil Presiden	1978	1 Unit	Baik
16	Lambang Garuda	1978	1 Unit	Baik
17	Meja rapat	2000	2 Unit	Baik
18	Lemari Es	2002	1 Unit	Baik
19	Kursi Putar Eselon II	2006	1 Unit	Baik
20	Meja Tulis Eselon II	2006	1 Unit	Baik
21	Kursi Lipat	2006	13 Unit	Baik
22	AC	2008	1 Unit	Baik
23	Filling Cabinet	2010	1 Unit	Baik
24	Kursi Tamu	2013	1 Unit	Baik
25	Facum cliner	2014	1 Unit	Baik
26	AC	2017	1 Unit	Baik
27	Meja TV	-	1 Unit	Baik
28	Papan Visual	-	1 Unit	Baik
29	CCTV	2017	1 Unit	Baik
30	Meja Kerja Eselon IV	1978	6 Unit	Baik
31	Lemari Besi / Metal	1987	1 Unit	Baik
32	Kursi Putar Eselon IV	2003	8 Unit	Baik
33	Jam Elektronik	2004	1 Unit	Baik
34	Kursi Lipat	2006	9 Unit	Baik
35	Global Positioning System	2006	1 Unit	Baik
36	Microscope Binocular	2006	1 Unit	Baik
37	Global Positioning System	2008	1 Unit	Rusak
38	Komputer Note Book	2008	1 Unit	Baik
39	LCD (Proyektor)	2009	1 Unit	Baik
40	Filling Cabinet	2010	3 Unit	Baik
41	Filling Cabinet	2010	2 Unit	Baik
42	Filling Cabinet	2010	1 Unit	Baik
43	Printer	2010	1 Unit	Baik
44	Printer	2010	1 Unit	Baik
45	Komputer Note Book	2010	2 Unit	Baik
46	LCD (Proyektor)	2010	1 Unit	Baik
47	Note Book	2010	1 Unit	Baik
48	Camera Digital	2010	1 Unit	Baik
49	Handy Talkie	2010	1 Unit	Baik
50	Handycam	2010	1 Unit	Baik
51	Lemari Besi / Metal	2011	2 Unit	Kurang baik (1)
52	Komputer Note Book	2011	1 Unit	Baik
53	Telepon Faximili	2011	1 Unit	Baik
54	Lemari kayu	2012	1 Unit	Baik
55	Lemari kayu	2012	1 Unit	Baik
56	Camera Digital	2012	1 Unit	Baik
57	Meja Kerja Eselon III	2013	1 Unit	Baik
58	Brangkas	2013	2 Unit	Baik
59	Gps	2013	3 Unit	Baik
60	Gps	2013	2 Unit	Baik
61	Scanner	2013	1 Unit	Baik
62	Meja Kerja Eselon IV	2014	2 Unit	Baik
63	Camera Digital	2014	1 Unit	Baik
64	Brangkas	2014	1 Unit	Baik

65	Penghancur Kertas	2015	1 Unit	Baik
66	Note Book	2015	1 unit	Baik
67	Laptop	2017	1 unit	Baik
68	Printer	2017	1 unit	Baik
69	Sound PABX dan Sound Ruangan	2018	1 unit	Baik
70	Komputer PC	2018	1 unit	Baik
71	Printer	2018	4 unit	Baik
72	Televisi 32 inc	2018	1 unit	Baik
73	AC	2008	1 unit	Baik
74	Printer	2018	1 unit	Baik
75	Cutting Ploter	2018	1 unit	Baik
76	Galon / Gucci	2018	1 unit	Baik
77	Jam Dinding	-	1 unit	Baik
78	Meja staf kaca	-	2 unit	Baik
79	Meja Eselon IV	1969	2 unit	Baik
80	Meja Eselon IV	1978	2 unit	Baik
81	Kursi Putar Eselon III	2003	1 unit	Baik
82	Kursi Lipat	2003	5 unit	Baik
83	Kursi Lipat	2003	5 unit	Baik
84	Meja Tulis Staf	2004	4 unit	Baik
85	Laptop	2012	1 unit	Baik
86	Filing Kabinet 4 Pintu	2012	1 unit	Baik
87	Laptop	2013	1 unit	Baik
88	Laptop	2015	1 unit	Baik
89	Filing Kabinet	2016	1 unit	Baik
90	Printer Laserjet	2016	1 unit	Baik
91	Laptop	2016	2 unit	Baik
92	Filing Kabinet 4 Pintu	2016	2 unit	Baik
93	Laptop	2017	1 unit	Baik
94	Penghancur Kertas	2017	1 unit	Baik
95	Printer	2017	1 unit	Baik
96	Printer	2018	1 unit	Baik
97	Printer	2018	1 unit	Baik
98	AC	2008	1 unit	Baik
99	Printer	2018	1 unit	Baik
100	Mesin Cooper	2018	1 unit	Baik
101	Hammer Mill	2018	1 unit	Baik
102	Printer	2018	1 unit	Baik
103	Struktur Darmawanita	-	1 unit	Baik
104	Kipas Angin	-	3 unit	Baik
105	Kursi putar Kecil	-	1 unit	Baik
106	Karpet	-	1 unit	Baik
107	Meja Computer	-	1 unit	Baik
108	Jam dinding	-	1 unit	Baik
109	Kursi Lipat	2006	3 unit	Baik
110	Kursi Lipat	2006	2 unit	Baik
111	Gambar Presiden	2007	1 unit	Baik
112	Gambar Wakil Presiden	2007	1 unit	Baik
113	Lambang Garuda	2007	1 unit	Baik
114	AC	2008	1 unit	Baik
115	AC	2008	1 unit	Baik
116	Layar Proyektor	2010	1 unit	Baik
117	Kursi putar	2013	1 unit	Baik
118	Meja Rapat Pimpinan	2014	1 unit	Baik
119	Meja Rapat /Kaca	2014	5 unit	Baik

120	Kursi Rapat Biru	2014	50 unit	Baik
121	Sound Sistem	2014	1 unit	Baik
122	Kursi putar	2014	5 unit	Baik
123	Meja Rapat /Kaca	2015	3 unit	Baik
124	Meja Rapat	2015	3 unit	Baik
125	Proyektor	2015	1 unit	Baik
126	Meja Rapat	2016	1 unit	Baik
127	AC	2017	4 unit	Baik
128	Kursi Rapat (Lipat)	2018	50 unit	Baik
129	Meja kerja staf	-	7 unit	Baik
130	Lemari Besi / Metal	1978	1 unit	Baik
131	Kursi Putar Eselon III	2003	unit	Baik
132	Kursi Putar Eselon IV	2003	1 unit	Baik
133	Meja Tulis Eselon III	2004	1 unit	Baik
134	Kursi Lipat	2004	8 unit	Baik
135	Meja Tulis Eselon IV	2004	3 unit	Baik
136	Filling Cabinet	2010	2 unit	Baik
137	kursi putar	2010	6 unit	Baik
138	lemari kayu	2010	2 unit	Baik
139	Lemari Besi / Metal	2011	2 unit	Baik
140	kursi putar	2013	1 unit	Baik
141	Laptop	2013	1 unit	Baik
142	Laptop	2014	1 unit	Baik
143	Laptop	2015	1 unit	Baik
144	Laptop	2015	1 unit	Baik
145	Laptop	2017	1 unit	Baik
146	Printer	2017	1 unit	Baik
147	Printer	2018	2 unit	Baik
148	AC	2018	1 unit	Baik
149	Brankas	2008	1 unit	Baik
150	Meja Staf	-	13 unit	Baik
151	Kursi Putar Staf	-	6 unit	Baik
152	Kursi Lipat	-	6 unit	Baik
153	Kursi Staf	-	1 unit	Baik
154	Lemari Kaca	-	2 unit	Baik
155	Lemari Besi	-	3 unit	Baik
156	Lemari Besi	-	2 unit	Baik
157	Lemari Susun 5 Pintu	-	3 unit	Baik
158	Rak Besi	1978	1 unit	Baik
159	Laptop	2007	1 unit	Baik
160	Filling Cabinet	2008	5 unit	Baik
161	Laptop	2009	1 unit	Baik
162	Laptop	2012	1 unit	Baik
163	Komputer PC	2012	1 unit	Baik
164	Meja Kerja Eselon III	2013	1 unit	Baik
165	Meja Kerja Eselon IV	2013	1 unit	Baik
166	Kursi Putar Eselon IV	2013	3 unit	Baik
167	Komputer PC	2014	1 unit	Baik
168	Lemari Seng Kaca 2 pintu	2014	2 unit	Baik
169	AC	2017	1 unit	Baik
170	Laptop	2017	1 unit	Baik
171	Printer	2018	1 unit	Baik
172	Meja Kerja Staf	-	5 unit	Baik
173	Kursi putar kecil	-	5 unit	Baik
174	Lemari Kayu	-	3 unit	Baik

175	AC	-	1 unit	Baik
176	Cpu/Komputer	-	1 unit	Baik
177	Kursi Lipat	2006	7 unit	Baik
178	Kursi Putar Eselon IV	2010	1 unit	Baik
179	Lemari Besi / Metal	2011	3 unit	Baik
180	Meja Kerja Eselon III	2013	1 unit	Baik
181	Meja Kerja Eselon IV	2013	1 unit	Baik
182	Kursi Putar Eselon III	2013	1 unit	Baik
183	Laptop	2013	1 unit	Baik
184	Meja Kerja Eselon IV	2014	1 unit	Baik
185	Laptop	2014	1 unit	Baik
186	Lemari Seng/kaca	2015	1 unit	Baik
187	Laptop	2017	1 unit	Baik
188	Printer	2017	1 unit	Baik
189	Printer	2018	1 unit	Baik
190	AC	2018	1 unit	Baik
191	Meja	2013	1 unit	Baik
192	Meja Tulis Staf	-	4 unit	Baik
193	Kursi Lipat	2006	4 unit	Baik
194	Kursi Putar	-	2 unit	Baik
195	Kursi Kayu	-	2 unit	Baik
196	Filing Kabinet 4 Pintu	-	1 unit	Baik
197	Lemari	-	1 unit	Baik
198	AC		1 unit	Baik
199	Genset	2010	1 unit	Baik
200	Radio Tape	2015	1 unit	Baik
201	Kipas Angin	2016	1 unit	Baik
202	Toyota Kijang Innova V M/T	2012	1 unit	Baik
203	Panther IZUZU TBR	2005	1 unit	Baik
204	Kijang KF 60	2004	1 unit	Baik
205	Honda 15A1RR Mega Pro	2012	4 unit	Baik
206	Yamaha Aerox	2016	2 unit	Baik
207	Honda Beat	2013	1 unit	Baik
208	Kawasaki KLX 150cc	2016	12 unit	Baik
209	Honda Vario	2013	1 unit	Baik
210	Honda	2003	1 unit	Baik
211	Honda Supra Fit	2006	21 unit	Baik
212	Honda Supra Fit	2006	1 unit	Rusak
213	Honda Vario	2013	1 unit	Baik
214	Honda Beat	2013	1 unit	Baik
215	Honga GL Max	2003	1 unit	Baik
216	Honda Win 100	2000	7 unit	Baik
217	Honda GL Max	2003	1 unit	Baik
218	Honda GL Max	2003	1 unit	Rusak
219	Honda Win	2005	1 unit	Baik
220	Honda Fit X	2006	1 unit	Baik
221	Honda Fit X	2008	1 unit	Baik
222	Honda Revo	2009	1 unit	Baik
223	Supra X	2013	1 unit	Baik
224	Honda Revo	2009	1 unit	Baik
225	Toyota KF52/80STD Setation Wagon	2003	1 unit	Baik
226	ISUZU TBR 54 Turbu	2009	1 unit	Baik
227	Dorkas	2009	1 unit	Baik
228	Honda MCB	2003	1 unit	Baik
229	Honda MCB	2003	1 unit	Baik

230	Honda NF 100 SL	2006	1 unit	Baik
231	Honda NF 100 SL	2006	1 unit	Rusak
232	Honda NF 100 SE	2007	1 unit	Baik
233	Honda NF 100 TD	2008	2 unit	Baik
234	Yamaha 5D9 (Vega ZR)	2009	2 unit	Baik
235	Viar,v 15 RL	2014	2 unit	Baik
236	Honda Legenda	2002	1 unit	Baik
237	Honda WIN	2003	1 unit	Baik
238	Honda Legenda	2003	1 unit	Rusak
239	Honda WIN	2004	1 unit	Baik
240	Honda WIN	2005	1 unit	Baik
241	Suzuki A 100	2005	1 unit	Baik
242	Honda Supra X	2013	4 unit	Baik
243	Honda Blade	2013	1 unit	Baik
244	Honda Versa	2013	1 unit	Baik
245	Honda AFX12U21C08MT	2015	10 unit	Baik
246	Honda Vario Techno	2016	1 unit	Baik
247	Toyota Kijang KF80	2004	1 unit	Baik
248	Toyota Kijang Innova G XW42	2011	1 unit	Baik

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Rata-rata kondisi sarana dan prasarana penunjang Dinas Pertanian dalam kondisi baik. Sebagian sarana dan prasarana kondisi yang kurang baik lebih disebabkan karena melebihi umur ekonomis sehingga perlu adanya pengadaan sarana baru.

### 2.3 Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian.

Kinerja pelayanan Dinas Pertanian adalah mendukung sasaran 11 RPJMD yakni meningkatnya pengelolaan sektor unggulan dan ekonomi kreatif. Untuk itu Dinas Pertanian menetapkan tujuan Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian dengan indikator Persentase pertumbuhan PDRB sektor pertanian dan Nilai Tukar Petani (NTP). Untuk mencapai tujuan, Dinas Pertanian menetapkan sasaran strategis yaitu meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Indikator Sasaran staregis terdiri dari:

1. Persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan
2. Persentase efisiensi biaya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan
3. Persentase kenaikan nilai tambah produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan

Tiga indikator ini menjadi orientasi capaian bidang di Dinas Pertanian; Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bidang Perkebunan dan Bidang Peternakan dan didukung oleh Bidang Sumber Daya Penyuluh Pertanian dan Peternakan.

### **A. Bidang Tanaman Pangan dan hortikultura**

Penyelenggaraan pembangunan bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura diarahkan pada pencapaian indikator sasaran yang berkaitan dengan tanaman pangan dan hortikultura. Subproses yang dilakukan oleh bidang ini adalah upaya Peningkatan produksi, pengolahan hasil dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura. Ruang lingkup kinerja bidang tanaman pangan dan hortikultura meliputi:

1. Perbibitan dan budidaya tanaman pangan dan hortikultura.
2. Penyediaan sarpras dan perlindungan.
3. Pengolahan hasil dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura.

Fokus kegiatan perbibitan dan budidaya tanaman pangan dan hortikultura adalah:

- a) GAP (Good Agriculture Practices) Pembibitan tanaman pangan dan hortikultura
- b) GAP (Good Agriculture Practices) Demplot / demfarm tanaman pangan dan hortikultura

Fokus kegiatan penyediaan sarpras dan perlindungan adalah:

- a) Pengadaan alsintan
- b) Pengadaan jaringan irigasi TPH
- c) Pengadaan infrastruktur pertanian TPH
- d) Penanganan OPT

Fokus kegiatan pengolahan hasil dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura adalah:

- a) GHP (Good Handling Practices) TPH
- b) GMP (Good Manufacturing Practices) TPH
- c) GRP (Good Retailing Practices) TPH

### **B. Bidang Perkebunan**

Penyelenggaraan pembangunan bidang Tanaman Perkebunan diarahkan pada pencapaian indikator sasaran yang berkaitan dengan tanaman perkebunan. Subproses yang dilakukan oleh bidang ini adalah upaya Peningkatan produksi, pengolahan hasil dan pemasaran tanaman perkebunan. Ruang lingkup kinerja bidang tanaman perkebunan meliputi:

1. Perbibitan dan budidaya tanaman perkebunan
2. Penyediaan sarpras perkebunan.
3. Pengolahan hasil dan pemasaran tanaman perkebunan.

Fokus kegiatan perbibitan dan budidaya tanaman perkebunan adalah:



- a) Pembibitan GAP tanaman perkebunan
- b) Demplot / demfarm GAP tanaman perkebunan
- c) Penanganan OPT Perkebunan

Fokus kegiatan Penyediaan sarpras perkebunan adalah:

- a) Pengadaan alsintan
- b) Pengadaan jaringan irigasi Perkebunan
- c) Pengadaan infrastruktur pertanian Perkebunan

Fokus Pengolahan hasil dan pemasaran tanaman perkebunan adalah:

- a) GHP (Good Handling Practices Perkebunan
- b) GMP (Good Manufacturing Practices) Perkebunan
- c) GRP (Good Retailing Practices) Perkebunan

### **C. Peternakan dan Kesehatan Hewan**

Penyelenggaraan pembangunan bidang peternakan dan kesehatan hewan diarahkan pada pencapaian indikator sasaran yang berkaitan dengan peternakan dan kesehatan hewan. Subproses yang dilakukan oleh bidang ini adalah upaya Pengembangan agribisnis peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

Ruang lingkup kinerja bidang peternakan dan kesehatan hewan meliputi:

1. Pembibitan dan budidaya peternakan
2. Pengembangan kesehatan ternak
3. Pengolahan hasil, pemasaran ternak dan perlindungan masyarakat veteriner

Fokus kegiatan perbibitan dan budidaya (GAP) ternak ruminansia dan unggas adalah:

- a) Pembibitan dan budidaya (GAP) ternak ruminansia dan unggas
- b) Pengembangan pakan ternak ruminansia dan unggas

Fokus kegiatan Pengembangan kesehatan ternak adalah:

- a) Pencegahan dan penanganan penyakit ternak
- b) Pelayanan kesehatan ternak

Fokus kegiatan pengolahan hasil, pemasaran ternak dan perlindungan masyarakat veteriner adalah:

- a) Pengolahan (GMP) dan pemasaran (GRP) ternak ruminansia dan unggas
- b) Pengawasan pengolahan dan distribusi bahan asal ternak (Sertifikasi ASUH)

### **D. Sumber Daya Penyuluh Pertanian**

Penyelenggaraan pembangunan bidang sumber daya penyuluh pertanian diarahkan pada pencapaian indikator sasaran yang berkaitan dengan penyuluh pertanian.

Subproses yang dilakukan oleh bidang ini adalah upaya peningkatan sumber daya pertanian.

Ruang lingkup kinerja bidang sumber daya penyuluh pertanian meliputi:

1. Penyediaan data statistik pertanian
2. Penyediaan sarpras penyuluhan
3. Penguatan kelembagaan petani

Fokus kegiatan penyediaan data statistik pertanian adalah:

- a) Pengembangan data dan informasi pertanian berbasis spasial

Fokus kegiatan penyediaan sarpras penyuluhan adalah:

- a) Pengadaan sarana penyuluhan

Fokus kegiatan penguatan kelembagaan petani adalah:

- a) Penyuluhan pertanian (GAP, GHP, GMP, GRP)
- b) Sekolah Lapang Pertanian (GAP, GHP, GMP, GRP)

Capaian Dan Target Kinerja Tujuan Dan Sasaran Renstra Perangkat Daerah Tahun 2019-2024 ditunjukkan dalam tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 : Capaian Dan Target Kinerja Tujuan Dan Sasaran Renstra Perangkat Daerah Tahun 2019-2024

Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	CAPAIAN REALISASI					Kondisi Awal (2018)	TARGET						Kondisi Akhir	
			2013	2014	2015	2016	2017		2019	2020	2021	2022	2023	2024		
<b>Tujuan:</b>																
Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian	1	Persentase pertumbuhan PDRB sektor pertanian	%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	5.14	5.79	6.33	6.75	7.08	7.31	7.47	7.47
	2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	103.27	103.58	103.89	104.20	104.50	104.81	105.12	105.12
<b>Sasaran:</b>																
Meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	1	Persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	%	9.2	9.78	10.36	10.94	11.52	12.10	12.68	13.14	13.5	13.76	13.94	14.10	14.10
	2	Persentase efisiensi biaya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	%	6.51	6.86	7.21	7.56	7.91	8.26	8.61	8.77	8.92	9.07	9.20	9.33	9.33
	3	Persentase kenaikan nilai tambah produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	%	1.43	1.97	2.52	3.05	3.59	4.13	4.67	5.09	5.42	5.65	5.81	5.97	5.97

## 2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah

1. Hasil Telaah terhadap Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim.

Indonesia memiliki keragaman hayati dan agroekosistem yang kaya akan plasma nutfah. Potensi ini tentunya memberi peluang besar di dunia pertanian untuk mengembangkan aneka budidaya dan pengolahan hasil pertanian. Hal ini dapat dilihat dengan beragamnya jenis komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang sudah sejak lama diusahakan sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat. Ditambah potensi ketersediaan lahan yang cukup luas namun belum termanfaatkan secara optimal memungkinkan upaya peningkatan produksi melalui ekstensifikasi pertanian. Untuk meningkatkan optimalisasi lahan tentunya membutuhkan dukungan dan kesiapan rekayasa teknologi dan infrastruktur jalan dan irigasi yang memadai. Disamping itu dapat pula dilakukan perluasan areal tanam melalui peningkatan intensitas pertanaman (IP) pada lahan subur beririgasi dengan varietas unggul baru. Tingginya jumlah penduduk menjadi tantangan tersendiri agar dapat mengelola keragaman hayati dan mengoptimalkan fungsi lahan pertanian. Kemampuan SDM menjadi faktor kunci melalui pemberdayaan dan pembinaan kelembagaan petani. Keberadaan teknologi tepat guna menjadi peluang sekaligus tantangan bagi penggiat pertanian guna meningkatkan potensi SDA. Akhirnys muara dari semua proses budidaya dan pengolahan pertanian berujung kepada keberadaan pasar dan kemampuan mengelola pasar untuk penguatan agribisnis yang berdaya guna dan daya saing tinggi.

Permasalahan yang menjadi isu strategis dalam Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang ada di Dinas Pertanian Kabupaten Sampang. Permasalahan yang diangkat menjadi isu strategis antara lain:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian
2. Ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan, dan air
3. Lemahnya sistem perbenihan dan perbibitan nasional
4. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani dan penyuluh
5. Masih rawannya ketahanan pangan dan ketahanan energi
6. Belum berjalannya diversifikasi pangan dengan baik

7. Rendahnya nilai tukar petani (NTP)
8. Peningkatan akses pemasaran hasil pertanian.
9. Pengembangan pertanian berbasis kawasan
10. Pengelolaan air dan tanah berwawasan lingkungan dan berkesinambungan.

Tantangan dan isu-isu strategis serta permasalahan pertanian dalam Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim dan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Sampang memiliki korelasi terpadu. Komparasi capaian sasaran Renstra Dinas Pertanian terhadap sasaran Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim dan Renstra Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam tabel 2.4.1 berikut:

Tabel 2.4.1: Komparasi Capaian Sasaran Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Sampang terhadap Sasaran Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim dan Renstra Kementerian Pertanian

No	Indikator Kinerja	Capaian Sasaran Renstra Dinas Pertanian	Sasaran pada Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim	Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan	Produksi komoditas pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan
2	Persentase efisiensi biaya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan		Peningkatan luas lahan pertanian	Perluasan dan revitalisasi areal lahan pertanian
3	Persentase kenaikan nilai tambah produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan		Peningkatan arus pemasaran hasil komoditas pertanian dan Peningkatan akses informasi pasar	Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Renstra Dinas Pertanian memiliki nilai keserasian capaian sasaran dan sinergi dengan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan Renstra Kementerian Pertanian.

## 2. Hasil telaah terhadap RTRW

Pembangunan di satu sisi mengantarkan pada kondisi yang lebih baik pada sektor pembangunan tertentu, di sisi lain menghambat dan melemahkan perkembangan pembangunan sektor lain. Disharmoni ini bisa saja terjadi manakala pembangunan tidak dilakukan secara komprehensif. Pembangunan pertanian kadangkala dijadikan

kelas pembangunan berikutnya dan tidak jarang termarginalkan oleh pembangunan di bidang industri. Opini ini apabila diyakini oleh stakeholders akan berdampak pada lahirnya kebijakan-kebijakan yang sangat merugikan bidang pertanian seperti:

- 1) Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri.
- 2) Minimnya dukungan teknologi pertanian
- 3) Berkurangnya alokasi anggaran untuk pembangunan pertanian.

Padahal langsung ataupun tidak langsung ketimpangan pembangunan di satu sektor akan berdampak pada sektor yang lain. Maka perencanaan pembangunan secara komprehensif menjadi keniscayaan menuju pembangunan seutuhnya. Demikian pula Rencana strategis Dinas Pertanian perlu menyelaraskan dengan RTRW Kabupaten Sampang.

Agar pembangunan pertanian tidak dapat dikalahkan oleh sektor pembangunan lain, maka penggalian dan konsistensi potensi pertanian sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan pemetaan kawasan pertanian lahan basah, lahan kering dengan komoditi yang prospektif. Renstra pembangunan pertanian perlu mengarahkan pada pengembangan pertanian berbasis kawasan dengan berpotensi agribisnis dan ramah lingkungan. Pembangunan pertanian secara komprehensif akan mengarah pada pembangunan agropolitan. Pengembangan kawasan agropolitan menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan wilayah mengingat:

- 1) Kawasan dan sektor yang dikembangkan sesuai dengan keunikan lokal.
- 2) Pengembangan kawasan agropolitan dapat meningkatkan pemerataan mengingat sektor yang dipilih merupakan basis aktifitas masyarakat.
- 3) Keberlanjutan pengembangan kawasan dan sektor menjadi lebih pasti mengingat sektor pilihan mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif dibanding sektor lainnya

Pengembangan pertanian berbasis kawasan perlu mempertimbangkan:

- a) Memiliki potensi komoditas sejenis dan khusus
- b) Merupakan satu kesatuan sistem produksi
- c) Memiliki daya dukung atau potensi pengembangan infrastruktur pendukung dalam kesatuan sistem.

Korelasi Struktur Ruang Wilayah terhadap Renstra Dinas Pertanian dijelaskan dalam tabel 2.4.2 berikut:

Tabel 2.4.2: Hasil Telaahan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Sampang

No	Rencana Struktur Ruang	Struktur Ruang Saat ini	Indikasi Program Pemanfaatan Ruang pada Periode Perencanaan Berkenaan	Pengaruh Rencana Struktur Ruang terhadap Kebutuhan Pelayanan Dinas Pertanian	Arah lokasi Pengembangan Pelayanan Dinas Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Rencana sistem perkotaan	Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), Pusat Pelayanan Kawasan (PKK)	Pusat pelayanan yang terintegrasi dan berhirarki	Perkotaan sebagai pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) akan memperlancar arus distribusi dan pemasaran produk pertanian	Perkotaan Kedungdung dan Ketapang
2	Rencana Sistem Perdesaan	Pusat Pelayanan pemukiman / desa / Lingkungan	Penetapan Pusat Pelayanan Lingkungan	Pemantapan dan pengembangan kawasan agropolitan yang strategis dan potensial	distrik/unit pedesaan diwilayah pusat-pusat desa pertumbuhan

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Rencana sistem perkotaan memiliki daya dukung terhadap Renstra Dinas Pertanian untuk kegiatan promosi dan memperlancar arus distribusi. Sementara rencana sistem perdesaan mengarah pada pengembangan kawasan agropolitan.

Korelasi Pola Ruang Wilayah terhadap Renstra Dinas Pertanian dijelaskan dalam tabel 2.4.3 berikut:

Tabel 2.4.3: Hasil Telaahan Pola Ruang Wilayah Kabupaten Sampang

No	Rencana Pola Ruang	Pola Ruang Saat ini	Indikasi Program Pemanfaatan Ruang pada Periode Perencanaan Berkenaan	Pengaruh Rencana Pola Ruang terhadap Kebutuhan Pelayanan Dinas Pertanian	Arah lokasi Pengembangan Pelayanan Dinas Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kawasan pertanian lahan basah	Sawah irigasi & sawah tadah hujan	Peningkatan luas sawah irigasi	peningkatan pelayanan irigasi dari setengah teknis menjadi teknis dan sederhana menjadi setengah teknis	Torjun, Jrengik, Omben & Banyuates
2	Kawasan pertanian lahan kering	Lahan tegalan	Optimasi lahan kering dan pengembangan kawasan peternakan	Peningkatan luas tanam pertanian dan kawasan peternakan	Lahan tak tersentuh irigasi (minim sumber air) Robatal, Karangpenang, Ketapang, Tambelangan
3	Kawasan pertanian hortikultura dan perkebunan	Lahan basah, lahan kering	Pengembangan kawasan hortikultura dan perkebunan	Pengembangan sektor pertanian untuk kegiatan agribisnis, agrowisata dan industri pengolahan hasil pertanian	Banyuates, Tambelangan

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Dalam tabel tersebut ditunjukkan bahwa kawasan pertanian lahan basah diarahkan pada pengembangan lahan irigasi. Sementara pengembangan kawasan pertanian lahan kering diarahkan pada optimalisasi lahan, pengembangan tanaman hortikultura, perkebunan dan pengembangan kawasan peternakan.



### 3. Hasil analisis terhadap KLHS

Analisis Kondisi Lingkungan Hidup merupakan instrumen untuk mengukur sejauh mana faktor lingkungan dapat mendukung sekaligus menampung program-program pembangunan. Dalam pembangunan pertanian, kondisi lahan merupakan daya dukung dalam kegiatan pertanian atau ketersediaan lahan untuk aktivitas pertanian. Data tata guna lahan pertanian terhadap luas total lahan ditunjukkan dalam tabel 2.4.4 berikut:

Tabel 2.4.4: Data eksisting tata guna lahan

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Bangunan dan halaman	12.163,94
2	Tegal, kebun dan lading	78.530,86
3	Lahan penggembalaan	75
4	Tambak	5.264,13
5	Sementara tidak diusahakan	2.251
6	Hutan	1.855,33
7	Perkebunan	22
8	Sawah	20.566,85
9	Lain-lain	2.607,18
	Luas Total	120.729.1

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Data tersebut menggambarkan bahwa 82 % digunakan untuk lahan pertanian tegal dan sawah. Sementara ada 4 % lahan yang masih belum diusahakan. Prosentase daya dukung lahan pertanian bisa jadi berkurang manakala terjadi perluasan pemukiman dan berkurangnya daerah irigasi atau lahan yang dapat terairi.

Daya dukung lahan pertanian ini perlu mendapatkan perhatian dalam pelestarian pemanfaatan lahan tepat guna melalui pengembangan pertanian berbasis kawasan. Pemanfaatan lahan berkelanjutan turut pula mendapatkan perhatian untuk menjaga keseimbangan ekosistem, keragaman hayati dan kerentanan terhadap perubahan akibat fluktuasi iklim dan penggunaan pupuk kimia berlebih. Hasil analisis KLHS digambarkan dalam tabel 2.4.5 berikut:

Tabel 2.4.5: Hasil analisis terhadap dokumen KLHS Kabupaten Sampang Dinas Pertanian.

No	Aspek Kajian	Ringkasan KLHS	Implikasi terhadap Pelayanan Dinas Pertanian	Catatan bagi Perumusan Program dan Kegiatan Dinas Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan	Luas lahan terbangun 15,12% jauh dari ambang batas proporsi sebesar 70%.	Optimalisasi lahan pertanian dan perluasan areal sawah irigasi	Dukungan program Optimasil lahan dan peningkatan lahan dan air
2.	Perkiraan mengenai dampak dan risiko lingkungan hidup	Meningkatnya timbunan sampah, Degradasi kualitas dan kuantitas air sungai utama, konversi lahan pertanian produktif.	Peningkatan kesuburan tanah dengan penggunaan bahan organik dari daur ulang residu pertanian.	Dukungan kegiatan intensifikasi melalui bokashi dan pengadaan sarpras organik
3.	Kinerja layanan/jasa ekosistem	Alih fungsi lahan, kemacetan, jalan lingkaran mendorong terjadinya perubahan layanan pembangunan.	Berkurangnya luas area pertanian	Penguatan irigasi dan optimasi lahan.
4.	Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam	Masih rendahnya kandungan organik tanah dan kurangnya pemanfaatan bibit unggul	Pengembangan sumber pangan dan energi alternatif	Dukungan kegiatan diversifikasi pertanian dan pengembangan teknologi tepat guna
5.	Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim	Ketergantungan aktivitas pertanian dengan kondisi iklim	Penerapan teknologi pertanian tadah hujan	Kegiatan intensifikasi lahan pengembangan pertanian berbasis kawasan.
6.	Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati	Produktifitas komoditi masih rendah	Pengembangan bibit unggul	Pembenihan dan perbibitan tanaman pangan dan hortikultura

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Tabel tersebut menunjukkan implikasi dan sinergitas Kajian Lingkungan hidup strategis dengan potensi pertanian untuk menjamin pola pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam bentuk program dan kegiatan.

## BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

### 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

Salah satu faktor kunci pembangunan pertanian adalah mampu mengidentifikasi permasalahan dan isu-isu strategis. Hasil identifikasi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai penentuan strategi arah kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya. Untuk menentukan permasalahan dan merumuskan isu-isu strategis perlu memperhatikan hasil analisis eksternal maupun internal terhadap peluang, ancaman, tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi dalam pembangunan pertanian di masa lima tahun mendatang. Oleh karena itu diperlukan kajian komprehensif terhadap:

- 1) Hasil analisis gambaran pelayanan Dinas Pertanian,
- 2) Hasil analisis Renstra Kementerian dan Renstra Provinsi Jatim,
- 3) Hasil telaahan RTRW dan
- 4) Hasil analisis KLHS.

Informasi tersebut digambarkan dalam tabel 3.1.1 berikut:

Tabel 3.1.1: Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Dinas  
Pertanian Kabupaten Sampang

Aspek Kajian	Kondisi Saat ini	Standar yang digunakan	Faktor yang mempengaruhi		Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian
			Internal	Eksternal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gambaran pelayanan Dinas Pertanian					
	Pembinaan SDM petani melalui SLPTT	Pemberdayaan petani dalam Sekolah Lapang Pertanian	Penetapan CP/CL Sekolah Lapang Pertanian	Kegiatan SLPTT	Rendahnya sumber daya manusia (SDM) petani sehingga lambat mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi
	Ketahanan pangan	Intensifikasi, diversifikasi, pembibitan /perbenihan dengan prinsip GAP	Penentuan CP/CL & komoditi intensifikasi, diversifikasi & pembibitan	Ubinan Kantor Statistik	Terbatasnya pengembangan pertanian organik & pengolahan hasil pertanian
	Pemanfaatan	Pengembang	Alokasi	Alokasi	Terbatasnya

	teknologi pertanian tepat guna	an teknologi pertanian dan sarana dan prasarana pertanian	anggaran	kegiatan dana DAK, Bankeu & APBN	sarana dan prasarana pendukung peningkatan intensifikasi dalam berusahatani
	Pemasaran hasil produk pertanian	Temu usaha agribisnis, showroom dan pameran hasil produk pertanian	Kelompok usaha agribisnis showroom pertanian	Agenda pameran produk pertanian	Kemitraan usaha antara petani produsen dan swasta masih belum optimal
Kajian terhadap Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim	Pengembangan agribisnis pertanian, perkebunan dan peternakan	Revitalisasi agribisnis sebagai salah satu pembangunan ekonomi	Penataan agribisnis pertanian, perkebunan dan peternakan	Perbaikan subsistem agribisnis pertanian, perkebunan dan peternakan	Belum optimal relokasi sumber daya, pendanaan, dan wilayah pertumbuhan agribisnis
Kajian terhadap Renstra Kementerian Pertanian	Perlindungan tanaman dan bibit sapi Madura	Varietas dan perizinan tanaman pertanian perbibitan sapi madura	Perbenihan dan Perbibitan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Sertifikasi tanaman dan pengembangan sapi madura	Belum adanya perbibitan bersertifikat tanaman unggulan lokal dan sapi Madura
Kajian terhadap RTRW	Pertanian berbasis kawasan	Luas kawasan tanaman pangan dan hortikultura	SK bupati tentang penetapan kawasan	Alokasi kegiatan dana DAK, Bankeu & APBN	Belum terpetakan secara sempurna kawasan pertanian
Kajian Lingkungan Hidup Strategis	Lahan pertanian produktif	Konversi lahan pertanian produktif	Pengolahan lahan yang konvensional dan tradisional	Keberadaan alat dan mesin pertanian	Belum optimalnya penggunaan alsintan dalam pengolahan tanah pertanian.

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Pada dasarnya permasalahan tupoksi Dinas Pertanian berkaitan dengan; kelembagaan petani, ketahanan pangan, pemanfaatan teknologi, irigasi, pengembangan ternak dan pengawasan kesehatan ternak, pemasaran, pertanian dan peternakan berbasis kawasan dan pemanfaatan bibit unggul. Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dengan pola penyelesaian

berbeda dengan standar yang disesuaikan dengan daya dukung internal maupun eksternal.

Dari berbagai permasalahan diatas diperoleh beberapa isu-isu strategis yang harus mendapatkan perhatian dan penyelesaian dalam lima tahun kedepan sebagaimana tabel 3.1.2 berikut:

Tabel 3.1.2: Identifikasi Isu-isu Strategis

No	Isu Strategis			
	Dinamika Internasional	Dinamika Nasional	Dinamika Regional	Lain-lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Go Green, pelestarian lingkungan, menuntut petani untuk bertani secara modern (produktif dan efisien) dan ramah lingkungan (organik, teknologi tepat guna)	Permasalahan pertanian secara nasional; Kepemilikan lahan, permodalan, keterampilan teknologi, mentalitas, kelembagaan tani, infrastruktur, kebijakan bidang pertanian, informasi pasar, kecukupan bahan pokok daging sehat dan tataniaga	Produksi komoditi pangan utama ditargetkan meningkat setiap tahunnya, sementara lahan yang tersedia semakin berkurang  Belum ada pemetaan pengembangan kawasan pertanian, perkebunan dan peternakan	
2	Keterbukaan informasi dan pasar		Tidak ter-updatenya data lahan (data base / dasar yang digunakan adalah data tahun 1985 / evaluasi penggunaan tanah tahun 1985  Tidak ter-update data kapasitas produksi komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan	
3	Sertifikasi pangan (good agriculture practices, good handling practices dan good manufacturing practices)	Tuntutan konsumen terhadap produk pertanian pada masa depan akan semakin meningkat, meliputi; Produk pertanian yang harus benar-benar aman bagi kesehatan,	Sulitnya mendapatkan data potensi desa di masing-masing kecamatan se-Kabupaten Sampang	
4		Mempunyai informasi nilai gizi tinggi dan mengandung zat berkhasiat untuk kesehatan, Harus diproduksi dengan cara ramah	Pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih perlu ditingkatkan, baik secara perorangan maupun kelompok	
5			Penanganan/pengolahan hasil panen komoditas pertanian dan peternakan belum optimal sehingga perlu adanya pelatihan-	

		lingkungan (organik) dan dengan memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan petani dan pekerja, Mempunyai mutu tinggi tidak sekedar enak, Produk pangan harus tersedia dalam waktu yang tepat, Harga jual produk pertanian dan peternakan harus kompetitif.	ketrampilan, atau melalui studi banding serta sarana yang memadai	
6			Keterbatasan modal serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan agribisnis pertanian dan peternakan masih minim	
7		Terbitnya UU no. 13 tahun 2010 tentang hortikultura,	Kelembagaan petani belum mantap sehingga perlu adanya pemberdayaan kelompok	
8		memberikan ruang lebih kepada petani, petugas dan pengusaha hortikultura	Perlu dibentuk asosiasi/paguyuban petani pedagang hortikultura dengan harapan dapat meningkatkan nilai jual produk hortikultura serta menciptakan sistem pemasaran yang lebih baik	
9		Regulasi pembatasan buah impor oleh	Degradasi Kesuburan Lahan	
10		Pemerintah Jawa Timur, merupakan	pengalihan fungsi lahan pertanian ke fungsi non pertanian	
11		peluang pasar bagi petani hortikultura	Infrastruktur Pertanian belum memadai dan banyak mengalami kerusakan	
12		Pembatasan / regulasi, impor benih hortikultura oleh pemerintah	terjadinya banjir di musim penghujan dan kekeringan dimusim kemarau	
13			Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	
14			cenderung meningkat dan bervariasi	
15			Mahalnya harga alat dan mesin pertanian	
16			Rendahnya kandungan bahan organik dilahan sawah	
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya konsumsi protein hewani (daging dan telur)</li> <li>2. Rendahnya daya dukung lingkungan untuk usaha peternakan</li> <li>3. Sanitasi dan higienitas pengolahan produk peternakan yang belum membudaya</li> <li>4. Rendahnya teknologi dan diversifikasi</li> </ol>	

			<p>pengolahan produk hasil peternakan</p> <p>5. Masih rendahnya produksi peternakan</p> <p>6. Tingginya kejadian penyakit pada ternak</p> <p>7. Masih rendahnya akses permodalan, sarana/alat, rantai distribusi dan kelembagaan pada usaha kecil bidang peternakan</p> <p>8. Menurunnya mutu genetik sapi Madura sebagai penyedia plasma nutfah</p> <p>9. Belum tersedianya data yang akurat dan memadai bidang peternakan</p> <p>10. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk penyediaan pangan hewani yang ASUH</p>	
--	--	--	---	--

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Isu strategis digali dari isu nasional, regional dan lokal yang menjadi arah strategi dan sasaran pembangunan pertanian. Seiring dengan keberadaan isu yang komunal membutuhkan sinkronisasi terhadap strategi dan kebijakan.

### 3.2 Telaah Visi, Misi Dan Program Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah

Pembangunan urusan pertanian dalam RPJMD 2019-2024 Kabupaten Sampang berada dalam misi 2 yaitu Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dan perdesaan melalui pengembangan agribisnis, pariwisata dan ekonomi kreatif. Misi ini dijabarkan dalam tujuan 2 yaitu Meningkatnya pemerataan dan pertumbuhan ekonomi daerah dan perdesaan melalui pengembangan agribisnis, pariwisata dan ekonomi kreatif. Selanjutnya sasaran 11 yang menjadi penjabaran dari tujuan ini adalah meningkatnya pengelolaan sektor unggulan dan ekonomi kreatif dengan indicator kinerja pada nilai PDRB.

Strategi bidang pertanian, perkebunan dan peternakan menekankan kepada optimalisasi pemanfaatan lahan secara produktif dengan arah kebijakan meningkatkan pemanfaatan lahan produksi dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pertanian untuk

mendorong efisiensi dan peningkatan nilai tambah, peningkatan produksi dan kesehatan ternak serta kesehatan masyarakat veteriner.

Keberhasilan misi pembangunan pemerintah daerah khususnya di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan berkaitan erat dengan identifikasi masalah pelayanan Dinas Pertanian dan faktor-faktor yang menghambat dan mendorong pencapaian misi dan program pemerintah daerah. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Pertanian Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah ditunjukkan dalam tabel 3.2.1 berikut:

Tabel 3.2.1: Faktor penghambat dan pendorong pelayanan Dinas Pertanian terhadap visi, misi dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Visi: Samping Hebat Bermartabat				
No	Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil terpilih	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Misi 2: Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dan perdesaan melalui pengembangan agribisnis, pariwisata dan ekonomi kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada pengembangan perbibitan dan budidaya pertanian, perkebunan dan peternakan berbasis kawasan.</li> <li>2. Belum optimalnya sektor pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, perkebunan dan peternakan.</li> <li>3. Keterbatasan sarana parasarana pertanian.</li> <li>4. Masih rendahnya kemampuan petani dalam aktivitas agribisnis.</li> <li>5. Tuntutan pelayanan IB dari masyarakat yang semakin tinggi.</li> <li>6. Pemotongan sapi betina produktif masih dilakukan</li> <li>7. Rendahnya produksi pakan ternak.</li> <li>8. Rendahnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebiasaan pola kegiatan pertanian secara tradisional.</li> <li>2. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan animo petani tentang teknologi pengembangan pembenihan dan perbibitan dan budidaya</li> <li>3. Rendahnya kemampuan petani terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian.</li> <li>4. Keterbatasan sumber-sumber air</li> <li>5. Data luas baku lahan sawah ada beberapa versi sehingga perencanaan kebutuhan infrastruktur pertanian kurang akurat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Animo petani untuk budidaya pertanian, perkebunan dan peternakan yang bernilai ekonomis tinggi cukup besar.</li> <li>2. Tersedianya potensi alam yang siap dikelola</li> <li>3. Tersedianya teknologi dan petugas yang memadai.</li> <li>4. Adanya kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.</li> <li>5. Tersedianya potensi sapi Madura dan kawasan peternakan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Peningkatan Produksi, Pengolahan hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan dan Hortikultura</li> <li>2. Program Peningkatan Produksi, Pengolahan hasil dan Pemasaran Tanaman Perkebunan.</li> <li>3. Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku (DBHCHT)</li> <li>4. Program pengembangan agribisnis peternakan, kesehatan hewan</li> </ol>			



	dan kesehatan masyarakat veteriner.	pengolahan hasil peternakan 9. Belum tersedia agrowisata sebagai diversifikasi agribisnis yang prospek.	6. Petugas IB masih kurang memadai	
--	-------------------------------------	--	------------------------------------	--

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Identifikasi faktor penghambat dan pendorong mengarah kepada kebijakan pengembangan agribisnis dan pemanfaatan teknologi pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian. Demikian pula upaya menumbuhkan agrowisata akan mendorong pembangunan pertanian.

### 3.3 Telaah Renstra Kementerian Pertanian Dan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim

Pelaksanaan misi pertanian Kabupaten Sampang bersinergi dengan renstra kementerian pertanian dan renstra dinas pertanian provinsi jatim. Sasaran Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Dinas Pertanian Provinsi turut mempengaruhi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembangunan pertanian Kabupaten Sampang. Permasalahan pelayanan pertanian Dinas Pertanian Kabupaten Sampang berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim ditunjukkan dalam tabel 3.3.1 dan 3.3.2 berikut:

Tabel 3.3.1:

Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Pertanian beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Kementerian Pertanian	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kab. Sampang	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan komoditi padi dan jagung	1. Rendahnya penerapan Teknologi Pemupukan Berimbang, Sistikim Tanam Jajar Legowo dan SRI. 2. Masih terbatasnya tehnologi pengembangan intensifikasi tanaman padi dan polowijo 3. Masih rendahnya pengetahuan petani tentang	1. Rendahnya SDM petani 2. Masih rendahnya pengetahuan dan modal petani. 3. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya sarana teknologi intensifikasi tan. Padi melalui limbah bokashi. 4. Kurangnya alat	1. Tersedianya teknologi dan petugas yang memadai. 2. Adanya dana dan fasilitas kegiatan untuk pengembangan intensifikasi tan. Padi polowijo. 3. Adanya dukungan dana dan fasilitasi keg. Intensifikasi tan. Padi melalui limbah bokashi.

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Kementerian Pertanian	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kab. Sampang	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		tehnologi intensifikasi tanaman padi melalui limbah peratnian (bokashi). 4. Meningkatnya jenis dan intensitas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). 5. Terbatasnya areal pertanian.	peramalan jenis serangan OPT (Light Trap). 5. Masih rendahnya penguasaan lahan garapan pertanian.	4. Partisipasi instansi yang terkait dan petani produsen pestisida organik. 5. Adanya upaya ekstensifikasi dan intensifikasi tanaman melalui alih fungsi lahan dan kegiatan lainnya.
2	Meningkatnya produksi daging	6. Rendahnya kemampuan teknologi perbibitan dan produksi ternak 7. Rendahnya pengelolaan pakan ternak 8. Terbatasnya pengelolaan dan pemasaran hasil ternak	6. Tradisi beternak tradisional 7. Mencukupkan dengan pakan tersediadi alami 8. Akses informasi pengolahan dan pemasaran ternak rendah	6. Adanya bibit unggul ternak (sapi , kambing dan unggas) 7. Tersedianya lahan peternakan.

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Tabel 3.3.2:

Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang berdasarkan Sasaran Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kab. Sampang	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui pendidikan dan pelatihan	Belum optimalnya pelaksanaan sekolah lapang pertanian	Keterbatasan modulasi SL dan kemampuan pembina serta sarana pelatihan.	Keberadaan kelompok tani yang semakin berkembang.
2	Produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura	(1).Budidaya yang diterapkan masih sederhana. (2). Produksi dan kualitas hasil masih rendah. (3). Penanganan pasca panen belum tertangani dengan baik.	(1). Pengetahuan dan ketrampilan petani masih perlu ditingkatkan. (2). Keterbatasan dana, sarana dan prasarana. (3). Belum tersedia SOP / GAP.	(1). Dana tersedia. (2). Meningkatnya konsumen produk pertanian, perkebunan dan peternakan. (3). Peluang Pasar masih luas.
3	Keragaman produk olahan yang memiliki nilai tambah	1. Pengembangan pertanian, perkebunan dan peternakan yang mempunyai nilai	1. Pertanian, perkebunan dan peternakan yg dikembangkan terbatas karena	1. Animo petani untuk budidaya pertanian, perkebunan dan peternakan yang

No	Sasaran Jangka Menengah Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kab. Sampang	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>ekonomis tinggi masih tidak maksimal.</p> <p>2. Masih rendahnya pengetahuan petani tentang teknologi penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan</p>	<p>kecocokannya dengan agroklimat.</p> <p>2. Masih rendahnya tingkat pendidikan dan animo petani tentang teknologi pengembangan pembenihan dan perbibitan pertanian, perkebunan dan peternakan</p>	<p>bernilai ekonomis tinggi cukup besar.</p> <p>2. Adanya fasilitas peningkatan pengetahuan serta tersedianya dana untuk peningkatan pengetahuan dan pendapatan petani</p>
4	Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian, perkebunan dan peternakan guna mendukung aktivitas usaha tan	<p>1. Rendahnya infrastruktur pertanian.</p> <p>2. Keterbatasan sarana parasarana pertanian.</p>	<p>1. Data luas baku lahan sawah ada beberapa versi sehingga perencanaan kebutuhan infrastruktur pertanian kurang akurat.</p> <p>2. Rendahnya kemampuan petani terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian.</p>	<p>1. Adanya komisi irigasi yang merupakan sarana komunikasi antar instansi terkait yang bersentuhan langsung dengan masalah irigasi.</p> <p>2. Tumbuhnya UPJA</p>
5	Peningkatan akses informasi pasar	Rendahnya akses pasar produk pertanian	Keterbatasan informasi pasar	Keragaman produksi pertanian, perkebunan dan peternakan
6	Peningkatan penggunaan pupuk organik, pestisida nabati dan pemanfaatan agens hayati	<p>1. Degradasi kesuburan lahan.</p> <p>2. Meningkatnya jenis dan intensitas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT).</p>	<p>1. Kebiasaan petani membakar limbah panen (jerami, batang jagung, dll).</p> <p>2. Kurangnya alat peramalan jenis serangan OPT (Light Trap).</p>	<p>1. Adanya kelompok penghasil pupuk organik yang tergabung dalam Jaringan Petani Produsen Pupuk Organik Kab. Sampang.</p> <p>2. Partisipasi instansi yang terkait dan petani produsen pestisida organik.</p>

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Sasaran Renstra Kementrian dan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Jatim yang terdiri dari pembinaan SDM petani, peningkatan produksi produktivitas, sarana prasarana pertanian dan penguatan pasar serta pengembangan pupuk dan pestisida

organik menjadi orientasi Renstra Dinas Pertanian Sampang melalui upaya pemecahan permasalahan dengan faktor pendukung dan penghambat pelayanan pertanian.

### 3.4 Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah

Tipikal agroklimat dan topografi suatu kawasan memiliki daya dukung tersendiri untuk menuntuk adanya pengembangan bidang usaha pertanian, perkebunan dan peternakan. Kondisi ini membutuhkan kearifan dalam penataan kawasan pertanian. Sementara itu penataan kawasan pertanian perlu juga mempertimbangkan kondisi lingkungan strategis guna keharmonisan dan keberlangsungan siklus pertanaman. Pengembangan pertanian berbasis kawasan disinergikan dengan rencana RT/RW dan KLHS melalui pengkajian permasalahan pelayanan pembangunan pertanian, faktor penghambat dan pendorong keberhasilan dalam penanganannya. Matrikulasi kajian ini ditunjukkan dalam tabel 3.4.1 dan 3.4.2 berikut:

Tabel 3.4.1:

Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang berdasarkan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Rencana Tata Ruang Wilayah terkait Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pertanian, perkebunan dan peternakan berbasis kawasan	Belum terpetakan secara sempurna kawasan pertanian	Tradisi pola tanam petani	Luas kawasan tanaman pangan dan hortikultura

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Tabel 3.4.2:

Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang berdasarkan Analisis Kajian Lingkungan Hidup Strategis beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Hasil KLHS terkait Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup untuk pembangunan	Belum optimalnya pemanfaatan lahan pertanian dan perluasan areal sawah irigasi	Belum meratanya perluasan jaringan irigasi	Adanya penggunaan alsintan
2	Perkiraan mengenai dampak dan	Degradasi kesuburan tanah	Pengguna	Pengemba

No	Hasil KLHS terkait Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian	Permasalahan Pelayanan Dinas Pertanian	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	risiko lingkungan hidup	dan akumulasi kejenuhan tanah	an pupuk kimia berlebihan	ngan pupuk organik
3	Kinerja layanan/jasa ekosistem	Berkurangnya luas area pertanian	Perluasan areal pemukiman di lahan produktif	Optimasi lahan
4	Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam	Kurangnya pengembangan sumber pangan dan energi alternatif	Rendahnya akses teknologi	Pengembangan teknologi tepat guna
5	Tingkat kerentanan dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim	Kurangnya penerapan teknologi pertanian tadah hujan	Pertanian tradisional	Pertanian berbasis kawasan
6	Tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati	Belum optimalnya pengembangan bibit unggul	Kurangnya penangkar bibit.	Anemo petani positif terhadap bibit unggul

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

Berdasarkan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan analisi KLHS pelayanan pertanian, perkebunan dan peternakan perlu memperhatikan daya dukung lingkungan dengan pengembangan berbasis kawasan.

### 3.5 Penentuan Isu-Isu Strategis

Dari permasalahan pelayanan Dinas Pertanian dikaitkan dengan Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Dinas Provinsi Jatim, RT/RW dan Analisis KLHS dijabarkan agenda isu-isu strategis pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang ditunjukkan dalam tabel 3.5.1 dan 3.5.2 berikut:

Tabel 3.5.1

#### Isu- Isu Strategis Pelayanan Dinas Pertanian

No	Rumusan	Keterangan
1.	Berkurangnya luas area pertanian, perkebunan dan peternakan	Perluasan areal pemukiman di lahan produktif dan Belum meratanya perluasan jaringan irigasi.
2.	Belum stabilnya ketahanan pangan	a) Produksi hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura dibatasi musim b) Pengembangan komoditi yang mempunyai nilai

		ekonomis tinggi masih tidak maksimal c) Kurangnya pengembangan sumber pangan dan energi alternatif
3.	Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pertanian guna mendukung aktivitas usaha tani	Kurangnya akses infrastruktur pertanian dan penggunaan alat dan mesin pertanian
4.	Degradasi kesuburan lahan pertanian	Penggunaan pupuk kimia berlebih dan kurangnya penggunaan pupuk organik,
5.	Masih lemahnya kemampuan petani	Kurangnya mutu dan intensitas pembinaan sekolah lapang pertanian serta lemahnya kelembagaan petani.
6.	Peningkatan akses informasi pasar	Keterbatasan akses pasar produk pertanian
7.	Belum terpetakan secara sempurna kawasan pertanian, perkebunan dan peternakan	a) Kawasan pertanian komoditi tertentu b) Kawasan perkebunan komoditi tertentu c) Kawasan ternak tertentu
8.	Belum stabilnya produksi dan penanganan pasca panen	a) Budidaya yang diterapkan masih sederhana. b) Produksi dan kualitas hasil masih rendah. c) Rendahnya pembibitan pertanian, perkebunan dan peternakan d) Penanganan pasca panen belum tertangani dengan baik.
9.	Rendahnya produk pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan yang memiliki nilai tambah	Petani masih cenderung menjual produk bahan baku
10.	Meningkatnya jenis dan intensitas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan penyakit ternak	a) Kurangnya alat deteksi serangan OPT dan penyakit ternak dan penanganan HPT dan penyakit ternak organik b) Terbatasnya pestisida nabati dan pemanfaatan agens hayati serta obat herbal ternak
11	Terbatasnya semen beku sapi Madura	Kepedulian petani terhadap plasma nutfah sapi Madura masih tergolong rendah
12	Keberadaan lahan kritis	Ditunjukkan dalam tabel 3.5.2

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Tabel 3.5.2 Data Luas Lahan Kritis Kabupaten Sampang

NO.	KECAMATAN	DATA LAHAN KRITIS (TAHUN)					
		2011			2012		
		Agak Kritis s/d Sangat Kritis (Ha)	Potensial Kritis (Ha)	Jumlah (Ha)	Agak Kritis s/d Sangat Kritis (Ha)	Potensial Kritis (Ha)	Jumlah (Ha)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sampang	435	50	585	535	50	585
2	Camplong	1.060	4.235	4.236	1.060	4.236	5.296
3	Omben	2.671	5.392	8.063	2.671	5.367	8.038
4	Torjun	373	2.349	2.722	373	2.349	2.722
5	Pangarengan	-	2.195	2.195	0	2.195	2.195
6	Jrengik	494	3.012	3.506	494	3.012	3.506
7	Sreseh	-	4.163	4.163	0	4.163	4.163
8	Kedungdung	3.452	7.130	10.583	3.452	7.105	10.557
9	Tambelangan	2.353	4.015	6.368	2.353	3.970	6.323
10	Robatal	2.755	4.621	7.376	2.755	4.548	7.303
11	Karang Penang	2.906	2.930	5.836	2.906	2.880	5.786
12	Ketapang	2.930	5.075	8.005	2.930	5.075	8.005
13	Banyuates	3.182	8.863	12.045	3.182	8.837	12.019
14	Sokobanah	2.536	6.579	9.115	2.536	6.579	9.115
	<b>Jumlah</b>	<b>25.247</b>	<b>60.610</b>	<b>85.857</b>	<b>25.247</b>	<b>60.366</b>	<b>85.613</b>

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

## BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

### 4.1 Tujuan Dan Sasaran Jangka Menengah Perangkat Daerah

#### 1) Tujuan

Untuk merealisasikan pelaksanaan Misi Pemerintah Daerah, Dinas Pertanian menetapkan tujuan pembangunan pertanian Kabupaten Sampang yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Tujuan ini ditetapkan untuk memberikan arah terhadap program Dinas Pertanian secara umum dan dalam rangka memberikan kepastian operasionalisasi dan keterkaitan terhadap peran misi serta program yang telah ditetapkan. Adapun tujuan Renstra Dinas Pertanian adalah ***Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian*** dengan indikator tujuan 1).Persentase pertumbuhan PDRB sektor pertanian. 2). Nilai Tukar Petani (NTP)

#### 2) Sasaran

Sasaran (objective) merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan (goal) yang telah ditetapkan.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Dinas Pertanian selama kurun waktu jangka menengah lima tahun adalah ***Meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan***

Sasaran ini memiliki indikator kinerja:

1. Persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan
2. Persentase efisiensi biaya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan
3. Persentase kenaikan nilai tambah produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan

Target Tujuan dan Sasaran ditunjukkan dalam tabel 4.1.1 berikut:



Tabel 4.1.1: Target Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Pertanian 2019-2024

Tujuan / Sasaran	Indikator Kinerja	Sat.	Kondisi Awal (2018)	TARGET						Kondisi Akhir (2024)	
				2019	2020	2021	2022	2023	2024		
<b>Tujuan:</b>											
Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian	1	Persentase pertumbuhan PDRB sektor pertanian	%	5.14	5.79	6.33	6.75	7.08	7.31	7.47	7.47
	2	Nilai Tukar Petani (NTP)	%	103.27	103.58	103.89	104.20	104.50	104.81	105.12	105.12
<b>Sasaran:</b>											
Meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	1	Persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	%	12.10	12.68	13.14	13.5	13.76	13.94	14.10	14.10
	2	Persentase efisiensi biaya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	%	8.26	8.61	8.77	8.92	9.07	9.20	9.33	9.33
	3	Persentase kenaikan nilai tambah produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	%	4.13	4.67	5.09	5.42	5.65	5.81	5.97	5.97

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

## BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pertanian Kabupaten Sampang, maka ditetapkan strategi dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan tahun 2019 – 2024

### 5.1 Strategi

Dinas Pertanian Kabupaten Sampang menerapkan beberapa strategi hasil pengkajian terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi target sasaran. Penentuan alternatif strategi ditunjukkan dalam tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1: Penentuan alternatif strategi pencapaian sasaran

Faktor Eksternal	<p>Peluang :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses jembatan suramadu</li> <li>2. Program pertanian APBN &amp; APBD Provinsi.</li> <li>3. Pengembangan infrastruktur dan alsintan.</li> <li>4. Pasar lokal, regional dan nasional masih terbuka untuk pemasaran bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.</li> <li>5. Berkembangnya industri makanan olahan dengan bahan baku hasil tanaman pangan, menjadi peluang pasar potensial</li> <li>6. Program pengembangan wisata regional</li> </ol>	<p>Tantangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi pertanian tepat guna</li> <li>2. Pasar puspa agro jaringan pasar regional</li> <li>3. Kemitraan usaha tani.</li> <li>4. Adanya potensi anomali cuaca/iklim, bencana alam dan ledakan serangan organisme pengganggu, akan berpengaruh terhadap produktivitas dan produksi tanaman pangan khususnya padi dan tanaman hortikultura.</li> <li>5. Rendahnya perhatian, kemauan dan kepercayaan swasta (pemilik modal dan pemilik jaringan pasar) untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan petani.</li> <li>6. Adanya persaingan kebutuhan air (industri, pemukiman dll)</li> </ol>
Faktor Internal		

<p>Kekuatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas penduduk terdiri dari petani. Kemauan, ketekunan dan semangat petani yang tidak mudah menyerah terhadap kondisi alam yang kurang menguntungkan.</li> <li>2. Kawasan basah, kering terbuka</li> <li>3. Memiliki potensi pertanian, perkebunan dan peternakan unggulan yang dapat dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun regional</li> <li>4. Bidang pertanian, perkebunan dan peternakan masih menjadi mata pencaharian utama penduduk Kabupaten Sampang.</li> </ol>	<p>AlternatifStrategi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan agribisnis pertanian, perkebunan dan peternakan .</li> <li>2. Ekstensifikasi melalui perluasan akses jaringan irigasi.</li> <li>3. Peningkatan penggunaan alat dan mesin pertanian.dan jaringan irigasi permukaan.</li> <li>4. Pengembangan pengolahan dan pemasaran bidang pertanian, perkebunan dan peternakan.</li> <li>5. Pengembangan agrowisata</li> </ol>	<p>AlternatifStrategi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perluasan akses pasar pertanian</li> <li>2. Intensifikasi dan diversifikasi pertanian , perkebunan dan peternakan.</li> </ol>
<p>Kelemahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan petani rendah</li> <li>2. Lemahnya kelembagaan kelompok tani.</li> <li>3. Rata-rata pemilikan lahan petani tergolong kecil.</li> <li>4. Terbatasnya sumberdaya alam yang ada (khususnya air) dan beberapa variabel pendukung lainnya seperti kesuburan tanah semakin</li> </ol>	<p>AlternatifStrategi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi SDM Petani melalui sekolah lapang dan pengembangan kelompok tani berbasis hampan.</li> <li>2. Pengembangan agribisnis local strategis</li> <li>3. Penguatan system informasi agribisnis</li> </ol>	<p>AlternatifStrategi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Demplot/demfarm pertanian organik tepat guna</li> <li>2. Pengembangan agribisnis berbasis pasar</li> <li>3. Pengembangan klasterisasi produksi pertanian, perkebunan dan peternakan.</li> </ol>

<p>menurun.</p> <p>5. Sebagian besar pengolahan lahan pertanian tergantung pada curah hujan.</p> <p>6. Hasil pertanian umumnya masih dalam bentuk bahan baku.</p> <p>7. Lemahnya teknologi yang diterapkan dalam sektor pertanian.</p> <p>8. Munculnya berbagai jenis hama dan penyakit pengganggu usahatani.</p> <p>9. Alat produksi (sarana dan prasarana produksi) yang digunakan masih sederhana</p>		
--	--	--

Sumber : *Disperta Kabupaten Sampang, 2019*

## 5.2 Arah Kebijakan

Untuk menjamin terlaksananya strategi, Dinas Pertanian Kabupaten Sampang menetapkan beberapa kebijakan yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau penunjuk dalam pengembangan strategi antara lain :

- 1) Penataan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sekolah Lapang Pertanian.
- 2) Pembuatan SOP-GAP, SOP-GHP dan SOP-GMP
- 3) Pengembangan korporasi pertanian, perkebunan dan peternakan berbasis kawasan.
- 4) Penyehatan kelompok tani atau klaster produksi.
- 5) Inventarisasi dan pemerataan penyediaan alsintan dan infrastruktur pertanian.
- 6) Pengembangan produksi, produktivitas tanaman pangan dan hortikultura berbasis kawasan dengan menerapkan prinsip GAP (Good Agriculture Practices)
- 7) Perluasan akses pasar melalui standarisasi mutu produk pertanian melalui GHP (Good Handling Practices) dan GMP (Good Manufacturing Practices), temu usaha dan pameran produk pertanian

Hubungan tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan program ditunjukkan dalam tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 : tujuan, Sasaran, Strategi, Kebijakan

ISU STRATEGIS	TUJUAN/SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	INOVASI
Pengembangan korporasi pertanian berbasis kawasan	<b>Tujuan:</b> 1.Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian	1.Pengembangan agribisnis berbasis kawasan	1. Peningkatan pengelolaan data dan informasi pertanian, perkebunan dan peternakan	Pengelolaan data berbasis GIS
			2. Pemetaan pengembangan kawasan agribisnis pertanian, perkebunan dan peternakan	
	<b>Sasaran:</b> 1.Meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	2.Pengembangan agribisnis berbasis wisata  3. Peningkatan Usaha Pertanian berbasis hulu hilir	3.Pengembangan agrowisata	Penumbuhan agrowisata potensi lokal tanaman jambu camplong dan tanaman durian
			4. Intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian, perkebunan dan peternakan melalui peningkatan sarana prasarana dan teknologi pertanian, perkebunan dan peternakan	Klasterisasi pengolahan bokashi
			5. Pengadaan sarana dan prasarana pertanian, perkebunan dan peternakan berbasis kawasan dan potensi lokal	
			6. Pengembangan Usaha dan akses pasar komoditi pertanian, perkebunan dan peternakan	
			7. Peningkatan mutu SDM pertanian, perkebunan dan peternakan	Peningkatan fungsi BPP melalui Wisata tani BPP

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

Guna menunjang percepatan pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pertanian, dilakukan langkah inovasi sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan data berbasis GIS
- 2) Penumbuhan agrowisata potensi lokal tanaman jambu camplong dan tanaman durian
- 3) Rekayasa produk hasil pertanian dan laser pungtur
- 4) Peningkatan fungsi BPP melalui Wisata tani BPP

## **BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN**

Untuk mencapai sasaran, ditetapkan program pembangunan Dinas Pertanian Kabupaten Sampang dalam rencana strategis, sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi, Pengolahan hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2. Program Peningkatan Produksi, Pengolahan hasil dan Pemasaran Tanaman Perkebunan.
3. Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku (DBHCHT).
4. Program pengembangan agribisnis peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
5. Program Pemberdayaan penyuluhan Pertanian dan peternakan.

Selanjutnya program Dinas Pertanian Kabupaten Sampang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang terukur dengan dana indikatif yang ditetapkan berdasarkan skala prioritas. Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan kegiatan ditetapkan pula indikator kinerja, sasaran, input, output dan outcome. Rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif ditunjukkan dalam tabel 6.1 berikut:

Tabel 6.1: Rencana program, kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif Dinas Pertanian Kabupaten Sampang

Sasaran RPJMD /Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Kinerja Awal (2018)	Kinerja dan Kerangka Pendanaan														Perangkat Daerah					
				2019		2020		2021		2022		2023		2024		Target Akhir RPJMD							
				target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.						
S. 10	Meningkatkan pengelolaan sektor unggulan dan ekonomi kreatif	IS. 12	Persentase pertumbuhan PDRB sektor pertanian	%	5.14	5.79	19,784,863,000	6.33	16,662,263,775	6.75	18,909,976,964	7.08	19,359,075,812	7.31	19,830,629,603	7.47	20,719,600,375	7.47	21,692,403,616	Dinas Pertanian			
P.1	Program Peningkatan Produksi, Pengolahan hasil dan Pemasaran Tanaman Pangan dan Hortikultura	IP.1	Persentase peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura (%)	%	14.23	14.87	7,167,019,000	15.41	6,035,864,947	15.83	6,850,093,639	16.16	7,012,778,616	16.39	7,183,597,842	16.55	7,505,625,364	16.55	41,754,979,408	Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH)			
					IP.2	Persentase kenaikan pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura (%)	%	3.18	3.72	-	4.14	-	4.47	-	4.70	-	4.86	-	5.02	-	5.02	-	
					IP.3	Persentase kenaikan pemasaran hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura	%	6.53	7.07	-	7.49	-	7.82	-	8.05	-	8.21	-	8.37	-	8.37	-	



BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

			ra (%)																	
K.1	Pengembangan Perbibitan Dan Budidaya Tanaman Pangan Dan Hortikultura	IK.1	Luas lahan pembibitan tanaman pangan dan hortikultura	Ha	2	2	2,150,105,700	2	1,810,759,484	3	2,055,028,092	3	2,103,833,585	4	2,155,079,352	4	2,251,687,609	18	<b>12,526,493,822</b>	Kasi Budi daya TPH
		IK.2	Luas lahan budidaya tanaman pangan dan hortikultura	Ha	203	205		207		209		211		213		215		1,260	-	
K.2	Pengembangan sarana dan prasarana serta perlindungan Tanaman Pangan Dan Hortikultura	IK.1	Jumlah sarana prasarana tanaman pangan dan hortikultura	Unit	60	61	3,583,509,500	61	3,017,932,473	62	3,425,046,820	62	3,506,389,308	63	3,591,798,921	63	3,752,812,682	372	<b>20,877,489,704</b>	Kasi Sarpras lindung TPH
		IK.2	Jumlah perlindungan tanaman pangan dan hortikultura	Ha	150	150		150		150		150		150		150		900	-	

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

K.3	Pengembangan Pengolahan Hasil dan pemasaran Tanaman Pangan Dan Hortikultura	IK.1	Jumlah pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura	Klp	12	14	1,433,403,800	16	1,207,172,989	18	1,370,018,728	20	1,402,555,723	22	1,436,719,568	24	1,501,125,073	114	<b>8,350,995,882</b>	Kasi Olah Pasar TPH	
		IK.2	Jumlah fasilitasi pemasaran hasil tanaman pangan dan hortikultura	dok	1	1		1		1		1		1		1		6	-		
P.2	<b>Program Peningkatan Produksi, Pengolahan hasil dan Pemasaran Tanaman Perkebunan</b>	IP.1	Persentase kenaikan produksi tanaman Perkebunan (%)	%	9.14	9.68	979,821,375	10.10	825,178,431	10.43	936,493,704	10.66	958,734,780	10.82	982,087,911	10.98	1,026,113,111	10.98	<b>5,708,429,312</b>	Bidang Tanaman Perkebunan	
		IP.2	Persentase kenaikan pengolahan hasil pertanian tanaman perkebunan (%)	%	2.04	2.58		3.00	-	3.33		3.56		3.72		3.88		3.88	-	-	
		IP.3	Persentase kenaikan pemasaran hasil pertanian tanaman perkebunan (%)	%	4.194	4.73		5.15	-	5.48		5.71		5.87		6.03		6.03	-	-	
K.1	Pengembangan Perbibitan Dan Budidaya	IK.1	Luas lahan pembibitan tanaman	Ha	1	2	391,928,550	2	330,071,372	3	374,597,482	3	383,493,912	4	392,835,164	4	410,445,245	18	<b>2,283,371,725</b>	Kasi Budi daya Kebun	

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

	Tanaman Perkebunan		Perkebunan																	
		IK.2	Luas lahan budidaya tanaman Perkebunan	Ha	14	15		16		17		18		19		20		105	-	
K.2	Pengembangan sarana dan prasarana Tanaman Perkebunan	IK.1	Jumlah sarana prasarana tanaman perkebunan	unit	3	4	391,928,550	5	330,071,372	6	374,597,482	7	383,493,912	8	392,835,164	9	410,445,245	39	<b>2,283,371,725</b>	Kasi Sarpras Kebun
K.3	Pengembangan Pengolahan Hasil dan pemasaran Tanaman Perkebunan	IK.1	Jumlah pengolahan hasil tanaman perkebunan	klp	2	3	195,964,275	4	165,035,686	5	187,298,741	6	191,746,956	7	196,417,582	8	205,222,622	33	<b>1,141,685,862</b>	Kasi Olah Pasar Kebun
		IK.2	Jumlah fasilitasi pemasaran hasil tanaman perkebunan	dok	1	1		1		1		1		1		1		6		
P.3	<b>Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku (DBHCHT)</b>	IP.1	Persentase Peningkatan Kualitas tembakau (DBHCHT) (%)	%	3.21	3.54	1,746,748,500	3.96	1,471,063,219	4.29	1,669,507,335	4.52	1,709,156,977	4.68	1,750,789,101	4.84	1,829,273,767	4.84	<b>10,176,538,900</b>	Bidang Tanaman Perkebunan
K.1	Penerapan budidaya sesuai GAP Tembakau	IK.1	Luas lahan pembibitan dan budidaya tembakau	Ha	26	26	524,024,550	26	441,318,966	26	500,852,200	26	512,747,093	26	525,236,730	27	548,782,130	158	<b>3,052,961,670</b>	Kasi Budi daya Kebun

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

K.2	Penangan an panen dan pasca panen tembakau	IK.2	Jumlah peralatan panen dan pasca panen	unit	35	35	698,699,400	35	588,425,288	35	667,802,934	35	683,662,791	35	700,315,641	35	731,709,507	210	<b>4,070,615,560</b>	Kasi Olah Pasar Kebu n
K.3	Dukungan sarana dan prasarana usaha tani tembakau	IK.3	Jumlah sarana dan prasarana usaha tembakau	unit	17	17	524,024,550	17	441,318,966	17	500,852,200	17	512,747,093	17	525,236,730	17	548,782,130	102	<b>3,052,961,670</b>	Kasi Sarpr as Kebu n
P.4	<b>Program pengembangan agribisnis peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner</b>	IP.1	Persentas e kenaikan produksi peternaka n (%)	%	12.94	13.4	2,394,499,000	13.65	2,016,580,754	13.87	2,288,614,328	14.08	2,342,967,332	14.34	2,400,037,986	14.55	2,507,627,290	14.55	<b>13,950,326,689</b>	Bidang Peter nakan dan Kese hatan Hewa n (PKH )
		IP.2	Persentas e kenaikan pelayanan kesehatan ternak (%)	%	2.89	3.43		3.85	-	4.18		4.41	-	4.57		4.73		4.73	-	
		IP.3	Persentas e kenaikan pengolaha n hasil peternaka n (%)	%	0.8	0.92		1.04	-	1.16		1.28	-	1.40		1.52		1.52	-	
		IP.4	Persentas e kenaikan pemasara n hasil peternaka n (%)	%	5.94	6.48		6.90	-	7.23		7.46	-	7.62		7.78		7.78	-	
		IP.5	Persentas e kenaikan keamanan produk pangan asal hewan yang ASUH	%	5.00	5.54		5.96	-	6.29		6.52	-	6.68		6.84		6.84	-	

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

			(Aman, Sehat Utuh, Halal) (%)																		
K.1	Pembibitan dan produksi Peternakan	IK.1	Jumlah bibit ternak	ekor	13,000	15,000	1,436,699,400	17,000	1,209,948,452	19,000	1,373,168,597	21,000	1,405,780,399	23,000	1,440,022,792	25,000	1,504,576,374	60	<b>8,370,196,013</b>	Kasi Bibit dan Produksi Ternak	
		IK.2	Jumlah ternak budidaya (sapi dan kambing)	ekor	57	60		60		60		60		60		60		360	-		
K.2	Pengelolaan kesehatan hewan	IK.1	Jumlah pencegahan penyakit hewan	ekor	1400	1,500	478,899,800	2,000	403,316,151	2,100	457,722,866	2,200	468,593,466	2,300	480,007,597	2,400	501,525,458	2,500	<b>2,790,065,338</b>	Kasi Kesehatan Hewan	
		IK.2	Jumlah penanganan penyakit hewan	ekor	300	300		300		300		300		300		300		300	-		
K.3	Pengolahan dan pemasaran ternak serta Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner	IK.1	Jumlah pengolahan hasil peternakan	klp	4	5	478,899,800	5	403,316,151	5	457,722,866	5	468,593,466	5	480,007,597	5	501,525,458	29	<b>2,790,065,338</b>	Kasi Olah Kesmavet	
		IK.2	Jumlah fasilitas pemasaran hasil peternakan	klp	3	4		4		4		4		4		4		23	-		

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

		IK.3	Jumlah monev dan tindak lanjut produk pangan asal hewan yang ASUH	dok	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	-		
P.5	<b>Program Pemberdayaan penyuluhan Pertanian dan peternakan</b>	IP.1	Persentase Peningkatan kapasitas SDM Pertanian dan peternakan (%)	%	2.00	2.54	2,291,785,900	2.96	1,930,078,625	3.29	2,190,443,198	3.52	2,242,464,706	3.68	2,297,087,289	3.84	2,400,061,501	3.84	<b>13,351,921,219</b>	Bidang Penyuluhan Pertanian
K.1	Peningkatan kapasitas petani dan tenaga penyuluh pertanian	IK.1	Jumlah peningkatan kapasitas petani	klp	23	26	1,833,428,720	31	1,544,062,900	35	1,752,354,558	36	1,793,971,764	37	1,837,669,831	38	1,920,049,201	203	<b>10,681,536,975</b>	Kasi Kelembagaan Penyuluhan
		IK.2	Jumlah peningkatan kapasitas penyuluh pertanian	orang	3	3		5		5		5		5		5		28	-	
K.2	Pengembangan sarana dan prasarana Penyuluhan	IK.1	Jumlah sarana prasarana penyuluhan	unit	2	3	229,178,590	3	193,007,863	3	219,044,320	3	224,246,471	3	229,708,729	3	240,006,150	18	<b>1,335,192,122</b>	Kasi Sarpras Penyuluhan
K.3	Pengolahan data dan informasi pertanian dan peternakan	IK.1	Data base pertanian	dok	1	1	229,178,590	1	193,007,863	1	219,044,320	1	224,246,471	1	229,708,729	1	240,006,150	6	<b>1,335,192,122</b>	Kasi Data dan Informasi
		IK.2	Promosi produk pertanian dan peternakan	dok	1	1		1		1		1		1		1		6	-	

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

P.7	Program Pelayanan Administrasi dan Jasa Perkantoran		Persentase pemenuhan kebutuhan administrasi perkantoran (%)	%	100	100	1,116,480,000	100	940,268,541	100	1,067,109,289	100	1,092,452,395	100	1,119,062,656	100	1,169,228,184	100	<b>6,504,601,063</b>	
	Pelayanan Administrasi dan Jasa Perkantoran	IK.1																		
	Penyediaan Sarana Administrasi Perkantoran	IK.2																		
	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam dan luar daerah	IK.3																		
P.8	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		Persentase sarana dan prasarana aparatur dalam kondisi baik (%)	%	100	100	920,910,000	100	775,564,902	100	880,187,388	100	901,091,228	100	923,040,261	100	964,418,464	100	<b>5,365,212,243</b>	
	Pembangunan/Rehab/Pemeliharaan Gedung Kantor	IK.1																		
	Pengadaan/Pemeliharaan Kendaraan Dinas Operasional	IK.2																		

	Pengadaan/Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	IK.3																		
p.9	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur		Persentase aparatur yang mengikuti peningkatan kapasitas aparatur	%	100	100	125,000,000	100	105,271,539	100	119,472,504	100	122,309,893	100	125,289,152	100	130,905,635	100	<b>728,248,722</b>	
	Pelaksanaan Bintek/Sosialisasi/Seminar	IK.1																		
P. 10	Program Peningkatan Sistem Perencanaan, Penganggaran, Pelaporan dan Pelayanan Informasi Publik		Persentase penyusunan pelaporan capaian kinerja dan keuangan yang baik dan tepat waktu (%)	%	100	100	45,000,000	100	37,897,754	100	43,010,101	100	44,031,561	100	45,104,095	100	47,126,028	100	<b>262,169,540</b>	
	Penyusunan Laporan Kinerja dan Keuangan	IK.1																		
	Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Penganggaran	IK.2																		
	Peningkatan Pelayanan Informasi Publik	IK.3																		

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019





## **BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN DINAS PERTANIAN**

Perwujudan kometmen Dinas Pertanian Kabupaten Sampang terhadap tujuan dan sasaran yaitu dengan menetapkan indikator kinerja dalam tahun perencanaan. Indikator kinerja disusun untuk menunjukkan kinerja Dinas Pertanian dalam kurun waktu lima tahun. Indikator kinerja ini menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Sampang dalam pelayanan pertanian. Penetapan indikator kinerja harus mengacu kepada tujuan dan sasaran RPJMD. Pokok-pokok tujuan dan sasaran dalam RPJMD memuat optimalisasi wilayah berkesinambungan dengan meningkatkan lahan produksi dan meningkatkan pemanfaatan teknologi serta meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura. Sinkronisasi indikator kinerja dengan tujuan dan sasaran RPJMD ditunjukkan dalam tabel 7.1 berikut:

Tabel 7.1: Indikator kinerja yang mengacu kepada tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Sampang

SASARAN RPJMD		TUJUAN RENSTRA BAPPELITBANGDA		SASARAN RENSTRA BAPPELITBANGDA		Kondisi Awal (2018)	TARGET						Kondisi Akhir (2024)
URAIAN	INDIKATOR	URAIAN	INDIKATOR	URAIAN	INDIKATOR		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Meningkatnya pengelolaan sektor unggulan dan ekonomi kreatif	Nilai PDRB												
		Meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian	Persentase pertumbuhan PDRB sektor pertanian			5,14	5,79	6,33	6,75	7,08	7,31	7,47	7,47
			Nilai Tukar Petani (NTP)			103,27	103,58	103,89	104,20	104,50	104,81	105,12	105,12
				Meningkatnya produksi dan pendapatan petani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	12.10	12.68	13.14	13.5	13.76	13.94	14.10	14.10
					Persentase efisiensi biaya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	8.26	8.61	8.77	8.92	9.07	9.20	9.33	9.33
					Persentase kenaikan nilai tambah produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	4.13	4.67	5.09	5.42	5.65	5.81	5.97	5.97

Sumber : Disperta Kabupaten Sampang, 2019

## **BAB VII PENUTUP**

Renstra Dinas Pertanian ini disusun sebagai acuan pembangunan pertanian tahun anggaran 2019 – 2024. Indikator kinerja tahunan yang ditetapkan menjadi tolak ukur keberhasilan capaian kinerja Dinas Pertanian.

Renstra harus menjadi komitmen tujuan dan sasaran pembangunan pertanian. Komitmen ini selanjutnya dituangkan dalam perjanjian kinerja mulai eselon II hingga jajaran staf. Dengan demikian maka Renstra selayaknya menjadi kitab strategis yang menentukan arah kebijakan Dinas Pertanian selama lima tahun.

Selanjutnya dokumen Renstra ini dijadikan acuan Disperta dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) tahunan dan sebagai pedoman serta tolak ukur pengendalian dan evaluasi kinerja yang akan dilaksanakan oleh Disperta dalam kurun waktu lima tahun.

BUPATI SAMPANG

**H. SLAMET JUNAIDI**